

PEMBINAAN TENAGA DOSEN MIPA LPTK MELALUI PELATIHAN DALAM NEGERI

Utari Sumarno dan Robert Saragih

ABSTRACT

This study present a general view of inservice training dealing with the implementation of subject matter curriculum in the Teacher Education Institutions. The curriculum is a core curriculum developed by the Subject Matter Team, appointed by the Directorate General of Higher Education. The training was mainly for the matriculation program (type A) at ITB (Bandung Institute of Technology) and some advanced courses (type B). Data collected from the trainees include some studies (i.e., type of inservice training, subject matter, educational backgrounds and positions). A positive result is found from 700 trainees selected from 29 Teacher Education Institutions and who had attended the inservice training in 5 locations/centers in both type A and type B programs. However, some obstacles were found also from the trainees, dealing with differences in subject matter backgrounds and English proficiencies. The obstacles were also found in the inservice training including, the time taken for discussions and repetitions of the pre-requisite materials, and the ineffectiveness of the discussions and individual works.

ABSTRAK

Studi ini bermaksud mendapatkan gambar-an mengenai pelatihan untuk menyiapkan tenaga pengajar untuk pelaksanaan Kurikulum BS LPTK yang disusun berpedoman pada Kurikulum Inti yang dikembangkan oleh Tim BS dan disahkan oleh Dirjen Dikti melalui SK no 36/DIKTI/Kep./1990, terutama untuk TPB (tipe A) di ITB dan sejumlah materi kuliah tingkat lanjut yang baru (tipe B) di ITB dan UGM. Hasil perolehan peserta diolah menurut beberapa tinjauan (tipe pelatihan, bidang studi, golongan dan latar belakang pendidikan peserta). Dari 700 peserta dari 29 LPTK se Indonesia, setelah mengikuti pelatihan selama tiga bulan (tersebar dalam 5 pelatihan) dua tipe pelatihan (A dan B) diperoleh hasil positif dan adanya kendala dari berbagai pihak, baik dari calon peserta, pimpin-an LPTK, TIM BS, dan pelaksana pelatihan (ITB dan UGM). Kendala yang berkaitan dengan peserta antara lain berkenaan dengan kera-gaman latar belakang penguasaan bidang studi, bahasa Inggris. Digunakannya sebagian waktu pelatihan untuk membahas atau mengulang materi prasyarat, belum efektifnya pelaksanaan kegiatan diskusi dan kerja mandiri merupakan kendala yang berkaitan dengan proses pelatihan. Masih adanya peserta dengan hasil yang kurang memuaskan menimbulkan masalah yang harus diatasi bersama.

I. PENDAHULUAN

Kurikulum BS LPTK telah disusun oleh masing-masing LPTK berdasarkan ketentuan pokok dan pedoman penyusunan kurikulum yang dikembangkan oleh TIM BS dan disyahkan oleh DIRJEN DIKTI melalui SK no. 36/DIKTI/Kep./1990. Kurikulum ini memuat program baru (TPB) dan sejumlah materi/matakuliah baru. Untuk pelaksanaan kurikulum tersebut, LPTK memerlukan bantuan dalam menyiapkan tenaga pengajar TPB dan beberapa MK tingkat lanjut. Pada dasarnya penyiapan tenaga tersebut, seyogyanya dilaksanakan melalui pendidikan gelar (S2/S3) baik di dalam atau di luar negeri. Namun demikian karena berbagai keterbatasan yang ada, kesempatan studi lanjutan itu belum dapat dilaksanakan sepenuhnya.

Dalam usaha mencari alternatif lain untuk penyiapan tenaga dosen yang segera akan melaksanakan kurikulum BS LPTK, pada tahun 1990-1991 TIM BS telah menyelenggarakan sebanyak 5 kali pelatihan dosen MIPA LPTK, yaitu 2 pelatihan tipe A (dalam 4 MK TPB) dan 3 pelatihan tipe B (dalam 8 MK tingkat lanjutan tiap jurusan). Pelatihan tipe A dilaksanakan oleh FMIPA ITB, sedang pelatihan tipe B dilaksanakan oleh FMIPA ITB dengan dibantu oleh FMIPA dan F. Biologi UGM. Pelatihan masing-masing dilaksanakan selama tiga bulan, dan telah diikuti oleh sebanyak 700 peserta (220 peserta tipe A, dan 480 peserta tipe B) dari 29 LPTK di Indonesia.

Melalui penjarangan data dalam bentuk kuesioner untuk peserta dan dosen, kunjungan ke kelas, pemantauan pelaksanaan kurikulum ke beberapa LPTK, serta laporan hasil pelatihan dari pelaksana di ITB dan UGM, diperoleh beberapa temuan pokok, isu dan dari padanya diajukan beberapa rekomendasi.

II. TUJUAN DAN CALON PESERTA

1. Tujuan Pelatihan Tipe A:

Memberi pendalaman materi, wawasan,

dan membantu mempersiapkan dosen untuk mengorganisasi materi dan proses perkuliahan TPB kurikulum BS LPTK, serta mengembangkan diri pada LPTK masing-masing.

2. Tujuan Pelatihan Tipe B:

Memberi wawasan dan membantu mempersiapkan dosen untuk menguasai materi perkuliahan tingkat lanjut kurikulum BS LPTK, melaksanakan perkuliahan dan mengembangkan diri pada LPTK masing-masing.

Agar kegiatan pelatihan dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan, maka harus didukung oleh beberapa kondisi utama calon peserta, yaitu:

1. Calon peserta adalah dosen/pengajar di institusinya dalam mata kuliah yang akan diikuti pada pelatihan.
2. Calon peserta akan ditugasi mengajarkan mata kuliah yang bersangkutan sekembalinya dari pelatihan.
3. Calon peserta mampu mengorganisasi perkuliahan TPB di Institutinya.

III. JENIS KEGIATAN PELATIHAN

Berdasarkan tujuan dan persyaratan calon peserta, kegiatan pelatihan dirancang dan dilaksanakan dalam kelompok kecil peserta (5 sampai 6 peserta). Kegiatan pelatihan meliputi: perkuliahan dan diskusi, responsi/tutorial, kerja mandiri, praktikum (untuk mata-kuliah yang bersesuaian), dan kuliah lapangan (untuk Biologi TPB).

Dengan asumsi calon peserta telah memenuhi persyaratan yang diharapkan, kegiatan pelatihan lebih menekankan pada kegiatan diskusi dan kerja mandiri. Dengan demikian akan terbina kebiasaan belajar dan perilaku akademik yang lebih baik dan dapat dikembangkan kepada mahasiswa dan sesama dosen di LPTK masing-masing.

IV. TEMUAN-TEMUAN POKOK

Pelatihan telah berlangsung sebanyak 5 kali

kali (2 tipe A dan 3 tipe B), masing-masing selama 3 bulan. Pelatihan A meliputi 4 kelompok bidang studi, yaitu Matematika (Kalkulus), Fisika (Fisika Dasar), Kimia (Kimia Dasar), dan Biologi (Biologi Umum dan Pengetahuan Lingkungan). Pelatihan B meliputi 7 - 8 mata kuliah untuk tiap jurusan/kelompok bidang studi (lihat tabel pada halaman 22).

Dalam kelima angkatan pelatihan diperoleh temuan-temuan pokok yang beragam, baik antar peserta, mata kuliah, kelompok bidang studi, maupun antar angkatan. Secara umum dapat dirangkumkan temuan-temuan pokok tersebut sebagai berikut:

1. Latar Belakang Peserta

Dalam kelima angkatan pelatihan, sebagian besar (87 %) peserta berpendidikan S1 Pendidikan Bidang Studi dan bebe-rapa di antaranya pernah mengikuti Pra S2 Bidang Studi, dengan tahun kelulusan antara 1965 sampai dengan 1990. Sebagian kecil (13 %) peserta berpendidikan S2 Pendidikan Bidang Studi, S2 Bidang Studi Murni, atau S3 Pendidikan.

Ditinjau dari segi kepangkatan, sekitar 39 % peserta tergolong sebagai dosen muda (III A/B), 38 % peserta tergolong dosen madya (III C/D), 21 % peserta tergolong dosen senior (IV A ke atas, dan sebanyak 2 % peserta datanya tidak lengkap.

Selain terdapat keragaman dari segi "senioritas" (kepangkatan) juga terdapat keragaman peserta dalam hal latar belakang pengetahuan dan pengalaman mengajar dalam mata kuliah yang diikuti dalam pelatihan. Terutama pada pelatihan B3 terdapat cukup banyak peserta yang belum pernah mengajarkan mata kuliah yang diikuti dalam pelatihan.

Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian peserta telah mempersiapkan diri di tempat masing-masing dengan mempelajari silabus mata kuliah, buku, dan atau berkonsultasi dengan dosen-dosen mata kuliah yang relevan. Namun demikian terdapat sejumlah peserta

yang karena sesuatu hal tidak sempat mempersiapkan diri, khususnya peserta pengganti calon yang tidak jadi berangkat.

Dikaitkan dengan tujuan mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta bertujuan memperdalam dan mempersiapkan diri untuk tugas mengajar pada Institusinya masing-masing dalam mata kuliah pelatihan. Selain dari pada itu sebagian peserta juga bermaksud menyusun diktat mata kuliah yang sesuai. Namun ada juga peserta yang merasa hanya ditugasi pimpinan Institusinya untuk mengikuti pelatihan. Pada umumnya sebagian besar peserta kelompok terakhir di atas adalah peserta junior, belum pernah mengajarkan mata kuliah pelatihan dan kelak akan ditugasi menjadi asisten dari dosen yang lebih senior di Institusinya.

2. Bahan Ajar

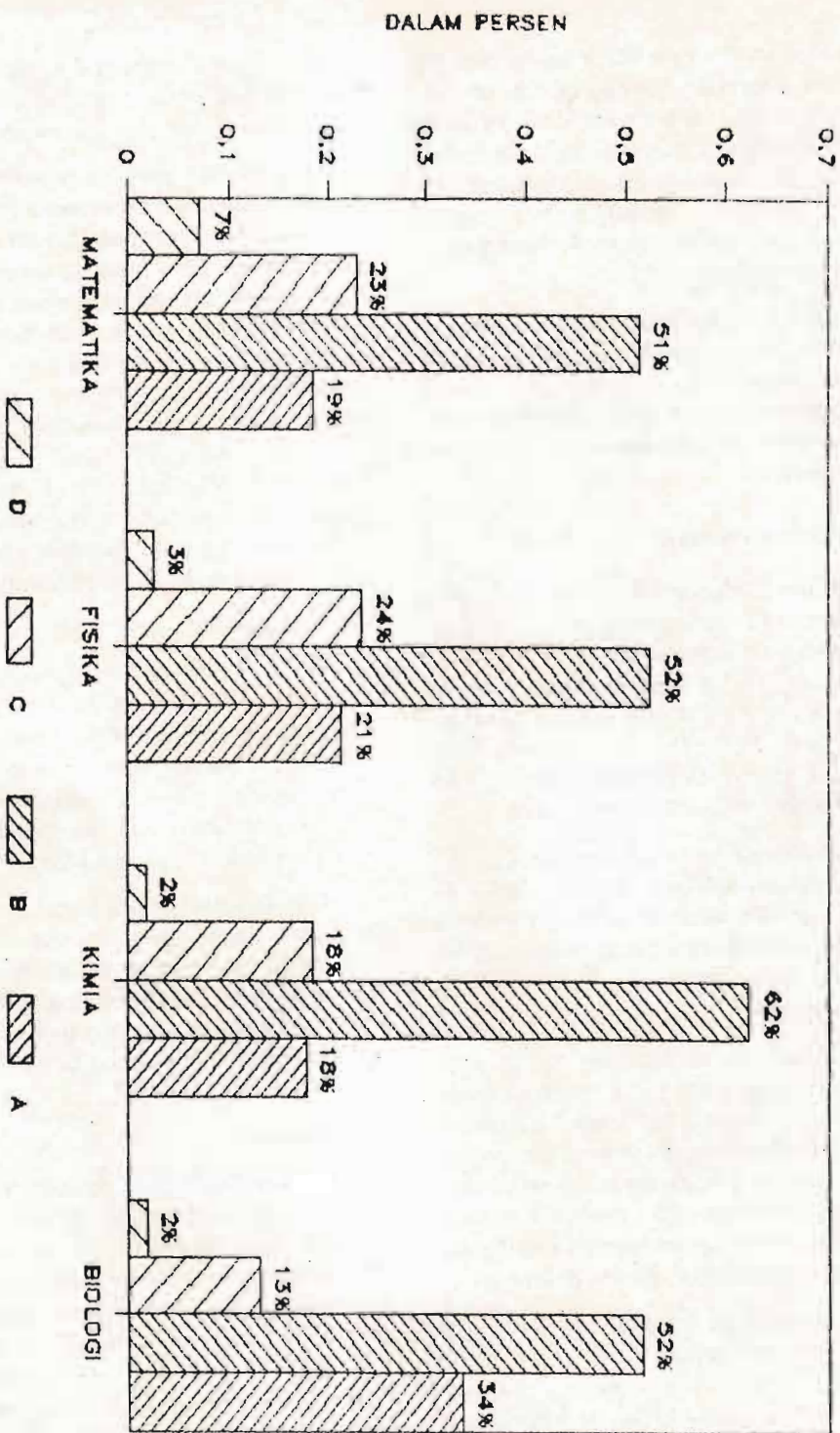
Bahan ajar telah dipersiapkan oleh pelaksana (ITB dan UGM) dan pada umumnya dibagikan kepada peserta pada awal pelatihan. Selain dari bahan ajar, kepada peserta disediakan pustaka pendukung yang dapat dipelajari selama pelatihan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peserta belajar.

Ditinjau dari lingkup materi dan kedalaman bahasan, bahan ajar dinilai sudah lengkap, memadai, dan dapat dipahami oleh sebagian besar peserta. Namun untuk sebagian peserta, khususnya mereka yang belum pernah mengajarkan mata kuliah yang bersangkutan, bahan ajar dinilai terlalu sulit.

3. Perkuliahan

Secara umum, pelatihan dilaksanakan dalam kelompok kecil dengan 5 sampai 6 peserta yang dibina oleh dosen pembimbing dan dibantu oleh dosen pendamping. Terdapat beberapa tugas di luar bahan ajar, di antaranya menyusun rangkuman hasil bacaan, menyusun handout, menyusun soal latihan untuk mahasiswa peserta di institusinya, menyelesaikan soal-soal dari buku teks dan membuat laporan praktikum/tugas lapangan (untuk MK tertentu).

HASIL PELATIHAN A DAN B BERDASARKAN BIDANG STUDI



Pada pelatihan A1 dan A2, peserta diminta menyusun semacam satuan program pengajaran (SAP) untuk satu semester atau untuk pokok bahasan tertentu yang akan diberikan kepada semua mahasiswa tingkat satu (TPB), dan merancang rencana pelaksanaan perkuliahan TPB. Pada pelatihan B, peserta hanya merancang program untuk mata kuliah yang bersangkutan.

Sekalipun materi tes/perkuliahan pernah dipelajari atau dikenal peserta, masih terdapat kekurangan lancar perkuliahan, antara lain karena adanya materi baru, materi memang sulit, belum memadainya dan beragamnya latar belakang peserta, dan belum dikuasainya pengetahuan/ketrampilan dasar matematika pada beberapa kuliah tertentu. Kekuranglancaran perkuliahan juga dijumpai pada perkuliahan yang menggunakan komputer, karena peserta belum pernah menggunakan komputer atau belum mengenal bahasa pemrograman, terutama bahasa PASCAL.

Hampir pada sebagian besar perkuliahan, dilakukan evaluasi awal dalam bentuk tes atau wawancara. Evaluasi awal ini dimaksudkan untuk mengetahui keadaan awal peserta sehingga dosen dapat menentukan kuliah akan dimulai dari materi yang mana.

Berdasarkan hasil pada pre tes, sebagian waktu pelatihan (terutama pada angkatan A2 dan B3), terpaksa digunakan untuk membahas materi prasyarat, dan atau mengulang materi dasar matematika (dalam beberapa MK tertentu). Dalam usaha mengatasi kekurangan yang ada pada peserta, dalam beberapa mata kuliah dosen memberikan bimbingan lebih intensif, menyederhanakan permasalahan, atau memperlambat tempo penjelasan.

Selain dari hambatan di atas, terdapat pula faktor-faktor yang mendukung kelancaran perkuliahan, di antaranya adalah: kesungguhan belajar peserta, kehadiran peserta yang baik, kesabaran dan kesediaan dosen membantu peserta belajar, tersedianya bahan ajar, pustaka lainnya, pendukung, tempat dan fasilitas

belajar lainnya.

Dalam sebagian perkuliahan cakupan materi yang dibahas lebih dalam/luas dari pada yang tercantum dalam bahan ajar, sedang pada perkuliahan lain (terutama pada angkatan A2 dan B3) terdapat materi yang tidak sempat diperdalam. Bagi sebagian peserta materi perkuliahan pernah dipelajari, namun demikian sebagian besar peserta merasa memperoleh peningkatan pemahaman materi, bahkan memperoleh pula materi-materi baru.

Ditinjau dari segi penguasaan bahan, cara penyampaian, serta usaha melibatkan minat dan kerja peserta, secara umum perkuliahan dinilai baik oleh peserta. Demikian pula pola interaksi pengajar-peserta dinilai efektif dan baik oleh peserta. Namun ada beberapa perkuliahan yang dinilai cukup oleh peserta, yang ternyata memang mengenai mata kuliah yang sulit.

4. Responsi/Tutorial

Ditinjau dari proposi waktu yang digunakan, terdapat keragaman dalam jenis kegiatan yang menjadi tekanan utama dalam mengisi kegiatan responsi/tutorial. Sebagian besar kegiatan asistensi/tutorial diisi dengan latihan soal dan praktikum dengan pola interaksi tutor-peserta cukup efektif. Pada sebagian besar mata kuliah asisten/tutor dinilai baik atau baik sekali, sebagian lainnya dinilai cukup, dan pada beberapa kelompok tutor dinilai masih junior dalam hal usia dan pengalaman mengajar.

Beberapa hambatan yang dialami peserta dalam responsi/tutorial di antaranya, belum memadainya penguasaan materi dan atau prasyaratnya oleh peserta, rumitnya perhitungan, tugas terlalu banyak, kurang penguasaan bahasa Inggris peserta.

Selain hal-hal yang menghambat di atas, terdapat beberapa hal yang mendukung kelancaran jalan responsi, di antaranya adalah: kesediaan dan kesabaran tutor membantu belajar peserta, tersedianya tempat belajar, buku, serta fasilitas belajar lainnya.

5. Kerja mandiri

Seperti pada kegiatan responsi, ada keragaman penekanan utama jenis kegiatan kerja mandiri. Namun sebagian besar kegiatan kerja mandiri diisi dengan latihan soal, pendalaman materi, mempelajari materi baru (sebagian kecil waktu) menyusun SAP, menyelesaikan makalah dan tugas-tugas lain, serta diskusi di antara peserta.

Pada awal kegiatan, sebagian peserta masih mengalami hambatan dalam mengisi kegiatan mandiri antara lain karena keterbatasan peserta dalam penguasaan latar belakang dan materi, dan dalam penguasaan bahasa Inggris (untuk mendalami pustaka pendukung), soal/materi memang sulit, tugas terlalu banyak, di samping ada beberapa peserta yang belum terbiasa belajar/bekerja mandiri.

Namun demikian dengan adanya kemauan belajar yang baik dari peserta, tersedianya fasilitas belajar, dan kesediaan tutor melayani peserta, lambat laun hambatan berkurang dan peserta menunjukkan kegiatan mandiri yang lebih maju.

6. Praktikum

Terdapat sebagian peserta yang belum pernah melakukan praktikum (Fisika, Kimia, Biologi) yang diberikan pada pelatihan. Selain itu terdapat pula peserta yang belum mengenal program dan praktek menggunakan komputer (pada beberapa MK matematika dan Fisika). Dalam kelompok bidang Biologi, kegiatan praktikum selain mengurangi kejenuhan peserta dalam kegiatan kuliah juga memberikan penguatan pemahaman konsep/materi.

7. Lain-lain

Mulai angkatan B2, panitia pelaksana menyediakan fasilitas asuransi kesehatan, dan pelayanan kesehatan (melalui Puskesmas di dekat kampus). Selama pelatihan terdapat beberapa peserta yang menderita sakit dan dirawat di rumah sakit dan mereka memperoleh pelayanan asuransi tadi.

Secara keseluruhan, tingkat kehadiran peserta sangat baik. Hanya ada beberapa peserta yang terganggu kesehatannya, sehingga absen beberapa hari kuliah. Selain dari pada itu terdapat beberapa peserta yang terpaksa pulang ke LPTK-nya sebelum pelatihan selesai (peserta yang bersangkutan sakit, ada keluarga yang sakit).

8. Hasil yang dicapai

1) Berdasarkan perkiraan peserta

Hampir seluruh peserta menyatakan memperoleh manfaat yang besar dari pelatihan ini, terutama dalam hal peningkatan pemahaman materi, pemahaman materi baru, ketrampilan praktikum, dan kebiasaan bekerja/belajar yang baik.

2) Berdasarkan perkiraan dosen/asisten

Hasil pelatihan dijangkau melalui tes awal, tes unit, dan penyelesaian tugas-tugas lain.

a. Sejauh menyangkut aspek afektif, pada umumnya semangat dan motivasi belajar peserta tergolong tinggi. Namun ada beberapa kasus peserta yang menunjukkan keaktifan belajar yang kurang karena sikap yang kurang positif terhadap kegiatan pelatihan.

b. Dalam aspek kognitif, terdapat keragaman hasil yang dicapai baik ditinjau antar kelompok (dalam pelatihan A), antar mata kuliah (dalam pelatihan B), maupun antar angkatan (A1, A2, B1, B2, dan B3). Pada sebagian besar kelompok peserta (pelatihan A2) dan mata kuliah (pelatihan B3), hasil evaluasi awal menunjukkan penguasaan materi prasyarat peserta masih belum memadai. Ditinjau dari segi hasil evaluasi awal dan akhir, pada umumnya peserta memperoleh penambahan/peningkatan pengetahuan dan ketrampilan. Sebagian besar peserta memang telah mencapai hasil yang memuaskan dan diperkirakan tidak mengalami kesukaran dalam melaksanakan perkuliahannya kelak. Namun demikian terdapat peserta yang

belum mencapai hasil yang memuaskan sehingga masih perlu mendapat bantuan/bimbingan dosen yang lebih senior dalam mempersiapkan kuliah.

Faktor-faktor pendukung keberhasilan ini di antaranya ada-lah kehadiran, semangat, motivasi, partisipasi peserta yang baik, dan didukung pula oleh sikap dan kesabaran dosen/asisten dalam membantu belajar peserta.

- c. Selain hasil positif ini, masih terdapat cukup banyak (23%) banyak (23 %) peserta yang hasil belajarnya belum memuaskan. Prosentase hasil belajar peserta yang belum memuaskan ini beragam antar mata kuliah, antar jurusan (Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi), antar tempat pelatihan (ITB, UGM), antar angkatan, berdasarkan senioritas dan pendidikan peserta.

Tinjauan hasil pelatihan dalam kelima pelatihan dapat dirangkumkan sebagai berikut (lihat Lampiran-lampiran):

1) Ditinjau dari segi MK Jurusan

Ditinjau dari segi MK jurusan (MA, FI, KI, dan BI), terdapat cukup banyak (22 % - 25 %) peserta dengan hasil belum memuaskan (nilai D atau C). Dari tinjauan ini, hasil perkuliahan/pelatihan bidang Biologi relatif lebih baik dibandingkan dengan hasil pada jurusan lainnya. Kemudian berturut-turut diikuti Kimia, Fisika, dan baru Matematika.

2) Ditinjau dari senioritas peserta

Ditinjau dari senioritas peserta, masih terdapat sejumlah (3 %) peserta senior (IV) dan lebih banyak (11 %) peserta junior (III A/B) dan madya (9 %) mencapai hasil yang belum memuaskan. Pada pelatihan A, baik ditinjau dari persentase peserta dengan hasil yang belum memuaskan, maupun dari rata-rata nilai terdapat kecenderungan ada kaitan antara kesenioran peserta dengan hasil belajarnya. Hasil peserta yang lebih senior nampaknya relatif lebih baik dari hasil peserta yang lebih junior. Namun pada pela-

atihan B, baik ditinjau dari rata-rata nilai pelatihan, maupun dari distribusi hasil peserta, ada kecenderungan tak ada kaitan/perbedaan hasil yang berarti antara peserta junior dan yang lebih senior.

- 3) Ditinjau dari segi angkatan (A1, B1, B2, A2, dan B3) Hasil angkatan A1 lebih baik dari hasil A2, dan hasil B1 lebih baik dari B2 dan hasil B3 (hasil B1, B2, B3 makin menurun).

4) Ditinjau dari segi pendidikan peserta

Meskipun persentase peserta lulusan S2/S3 kecil (13 %), sebagian besar mereka mencapai hasil yang memuaskan. Dengan kata lain ada kecenderungan kaitan antara pendidikan dan hasil pelatihan.

5) Ditinjau berdasarkan LPTK

Berdasarkan LPTK tempat asal peserta bekerja, terdapat keragaman hasil antar LPTK, peserta dari LPTK tertentu sudah berhasil baik, sedang peserta dari LPTK lainnya cukup saja, bahkan ada peserta dari beberapa LPTK tertentu masih belum memuaskan.

V. ISYU-ISYU UTAMA

Berdasarkan hasil-hasil di atas tersimpul beberapa isyu yang perlu mendapat perhatian berbagai pihak, dimulai dari calon peserta dan institusi pengirimnya, TIM BS, dosen/asisten dan panitia pengelolanya.

Beberapa isyu utama di antaranya adalah:

1. Mengenai peserta

- 1). Tidak terpenuhinya asumsi pelatihan, yang tergambar dari keragaman di antara peserta ditinjau dari senioritas dan pengalaman mengajar MK yang bersesuaian.
- 2) Belum memadainya penguasaan latar belakang pengetahuan sebagian peserta dalam MK yang bersesuaian. Kasus ini cenderung semakin banyak terdapat pada pelatihan-pelatihan yang akhir (terutama A2 dan B3).
- 3) Belum memadainya penguasaan bahasa Inggris peserta untuk dapat membahas pus-

takan penjunjang/pendukung.

- 4) Terdapat cukup banyak peserta (junior) yang seharusnya dapat mengikuti program pendidikan gelar (S2/S3) baik di dalam maupun di luar negeri. Namun karena berbagai keterbatasan peserta antara lain penguasaan bahasa Inggris dan bidang studi, diduga akan menjadi kendala dalam menyelesaikan pendidikannya kelak.

2. Mengenai proses pelatihan

- 1) Digunakannya sebagian waktu pelatihan untuk membahas atau mengulang materi prasyarat atau kemampuan dasar matematika, sehingga sebagian target kedalaman dan keluasan penguasaan materi tidak tercapai.
- 2) Belum efektifnya pelaksanaan kegiatan diskusi dan kerja mandiri yang antara lain karena keragaman dan belum memadainya penguasaan materi di kalangan peserta.

3. Mengenai hasil pelatihan

- 1) Ditinjau dari aspek afektif, sebagian besar peserta menunjukkan kemauan dan semangat belajar yang baik, kecuali ada beberapa kasus peserta yang karena faktor psikologis/non akademik menunjukkan sikap yang kurang positif terhadap kegiatan pelatihan.
- 2) Ditinjau dari segi penilaian oleh peserta sendiri, hampir seluruh peserta merasa mendapat manfaat dan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan belajar/bekerja selama pelatihan.
- 3) Ditinjau dari segi penilaian dosen/penatar, secara umum terdapat peningkatan kemampuan dan pengetahuan yang cukup baik bagi sebagian besar peserta. Sebagian besar peserta telah mencapai hasil yang memuaskan dan diperkirakan tidak mengalami hambatan dalam pelaksanaan perkuliahan MK yang sesuai dengan Kurikulum BS di institusinya. Namun demikian, masih terdapat sejumlah peserta

(terutama dari A2 dan B3) yang belum mencapai hasil yang memuaskan, dan perlu meningkatkan diri lebih intensif.

VI. PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas, diajukan beberapa saran/reko-mendasi yang perlu mendapat pemikiran dan perhatian di antaranya:

1. Diharapkan pimpinan LPTK dan staf dosen lebih meningkatkan usaha pembinaan dosen, terutama dosen junior, melalui jalur pendidikan formal yaitu pendidikan S2/S3 baik di dalam maupun di luar negeri.
2. Diharapkan pimpinan LPTK menyiapkan/menyeleksi/mengirimkan calon peserta dengan latar belakang sesuai dengan MK yang akan diikuti dalam pelatihan.
3. Diharapkan calon peserta lebih menyiapkan diri sebelum pelatihan, dan memiliki kesehatan yang memadai untuk dapat bekerja keras memenuhi tuntutan kegiatan pelatihan.
4. Diharapkan setelah pelatihan peserta dan institusinya dapat memanfaatkan dan mengembangkan hasil pelatihan serta lebih meningkatkan suasana dan semangat kerja yang lebih keras untuk mengatasi kendala yang ada, dalam rangka pelaksanaan kurikulum. Pada akhirnya, harus kita sadari bahwa peningkatan mutu pendidikan bukan hanya tanggung jawab Pemerintah (dalam hal ini DIKTI/TIM BS) saja, melainkan merupakan tanggung jawab kita bersama. Oleh karena itu, isyu-isyu di atas janganlah dipandang sekadar sebagai suatu laporan akhir dari suatu kegiatan belaka, tetapi tentu saja harus mendapat perhatian yang serius dari semua pihak, baik calon peserta, pimpinan institut/fakultas/jurusan/program studi calon peserta, Tim BS, dan pelaksana pelatihan. Keadaan ini merupakan sebagian tantangan bagi kita semua kalau kita ingin lebih maju.